

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jalan adalah suatu prasarana transportasi yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada di atas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan roli dan jalan kabel (Undang – undang No. 38 tahun 2004). Jalan juga mempunyai peranan penting terutama yang menyangkut perwujudan perkembangan antara daerah yang seimbang dan pemerataan hasil pembangunan serta pemerataan pertahanan dan keamanan nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional.

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dengan kota lainnya, maupun antara kota dengan desa dan antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya. Perkerasan lentur yang baik, harus mempunyai kualitas dan ketebalan dimana tidak akan rusak akibat beban kendaraan. Disamping itu, perkerasan harus mempunyai ketahanan terhadap pengikisan akibat lalu – lintas, perubahan cuaca dan pengaruh buruk lainnya.

Masalah kerusakan jalan dapat berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi terutama pada sarana transportasi darat. Dampak pada konstruksi jalan yaitu perubahan bentuk lapisan permukaan jalan berupa retak-retak (*cracking*), alur (*rutting*), lubang (*potholes*), dan pelepasan butiran (*ravelling*) serta gerusan tepi yang menyebabkan kinerja jalan menjadi menurun. Kerusakan jalan yang terjadi saat ini merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan kerugian yang diderita sungguh besar terutama bagi pengguna jalan, seperti terjadinya waktu tempuh yang lama, kemacetan, kecelakaan lalu – lintas dan lain – lain. Kerugian secara individu tersebut akan menjadi akumulasi kerugian ekonomi global bagi daerah tersebut.

Penyebab terjadinya kerusakan dini pada ruas – ruas jalan di berbagai daerah masih menjadi bahan perdebatan. Terlepas dari mutu komponen perkerasan dan pelaksanaan pekerjaan yang mungkin kurang baik, iklim dan kondisi tanah dasar, juga distribusi beban kendaraan yang melewati ruas jalan tersebut, (Saodang, 2009).

Kota Gorontalo juga tidak terlepas dari masalah penurunan kemampuan pelayanan konstruksi perkerasan jalan, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya prasarana jalan yang mengalami kerusakan. Data dasar prasarana jalan Kabupaten/Kota pada tahun 2013 menunjukkan bahwa panjang total jaringan jalan yang ada di Kota Gorontalo adalah 224,485 km dengan jumlah ruas sebanyak 275 ruas, diantaranya 187,927 km kondisi baik, 21,875 km kondisi sedang, 6,698 km kondisi rusak ringan dan 5,985 km dalam kondisi rusak berat.

Terjadinya kerusakan jalan akan memerlukan biaya penanganan yang tinggi, hal ini membutuhkan penerapan efisiensi sesuai dengan tingkat manfaat yang diterima atau tingkat kerusakan yang terjadi. Oleh karena itu perlu dilakukan adanya pemeliharaan jalan, yaitu kegiatan penanganan jalan yang meliputi perawatan, rehabilitasi, penunjangan, dan peningkatan. Metode evaluasi kerusakan jalan yang akan digunakan yaitu metode Bina Marga. Metode Bina Marga umumnya digunakan di Indonesia dapat menghasilkan nilai kondisi kerusakan jalan. Nilai kondisi jalan ini nantinya dijadikan acuan untuk menentukan jenis program revaluasi yang harus dilakukan, apakah itu program peningkatan jalan, pemeliharaan berkala, atau pemeliharaan rutin. Pemilihan bentuk pemeliharaan jalan yang tepat dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap kondisi permukaan jalan didasarkan pada jenis kerusakan yang ditetapkan secara visual. Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat kerusakan jalan sehingga dapat ditentukan jenis pemeliharaan yang akan dilakukan.

Melihat latar belakang tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai “Penentuan Jenis Pemeliharaan Jalan di Kota Gorontalo Menggunakan Metode Bina Marga”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kerusakan yang dapat ditemui di ruas jalan Kota Gorontalo?

2. Berapakah nilai kondisi perkerasan di ruas jalan Kota Gorontalo berdasarkan metode Bina Marga?
3. Bagaimana bentuk pemeliharaan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi ruas jalan tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui jenis kerusakan yang dapat ditemui di ruas jalan Kota Gorontalo.
2. Untuk menghitung nilai kondisi perkerasan di ruas jalan Kota Gorontalo berdasarkan metode Bina Marga.
3. Mengetahui bentuk pemeliharaan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi ruas jalan tersebut.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan di atas, penelitian ini di batasi sebagai berikut:

1. Jenis perkerasan adalah perkerasan aspal lentur (*flexible pavement*).
2. Survei dilakukan di 140 ruas jalan yang memiliki lebar ≥ 3 meter dengan jenis perkerasan aspal (AC/HRS) dengan panjang total ruas 165,978 km.
3. Daftar nama – nama ruas jalan yang akan disurvei berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

4. Survei dilakukan pada jalan – jalan strategis (pusat pertumbuhan ekonomi, pusat perkantoran, pusat pendidikan dan tempat rekreasi).
5. Survei di lapangan meliputi lebar jalan, jenis kerusakan, kondisi perkerasan jalan dan foto kondisi jalan.
6. Jalan yang akan dianalisis menggunakan Metode Bina Marga hanya 13 ruas jalan (Jalan Nasional dan Jalan Provinsi) sedangkan 127 jalan akan ditentukan berdasarkan Tabel 3.1 dalam menentukan nilai kondisi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan tentang bagaimana cara survei di lapangan dalam penentuan jenis kerusakan secara langsung.
2. Dapat mengetahui persentase kerusakan serta penentuan jenis pemeliharaan yang tepat.
3. Menjadi rekomendasi bagi PU Kota Gorontalo dalam hal penanganan ruas jalan yang ada, dengan mengacu pada masing – masing persentase kerusakan yang telah dianalisis.